

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan sampah dan limbah perkotaan di tanah air, sudah merupakan persoalan yang sangat serius mulai dari produksi yang berlimpah, tingkat pengolahan dan pemanfaatan yang masih rendah, sampai puncak tragedi bukit sampah Lewiajah menuai musibah, pada hakikatnya tidak terlepas dan pemahaman yang keliru tentang sampah. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sampah tidak dapat terpisahkan, Dan akibat permasalahan yang keliru kerap terjadi tragedi demi tragedi. Begitu juga tragedi yang menewaskan tiga pemulung akibat runtuhnya gunung sampah di tempat pembuangan akhir Bandar Gebang Bekasi September 2010, menambah panjang daftar bencana dan tragedi diperkotaan besar di Indonesia yang diakibatkan sampah, manusialah yang mengakibatkan adanya sampah sebagai bagian dari proses pemanfaatan sumber daya untuk berbagai kepentingan, baik pada skala rumah tangga, pasar, kantor maupun industri.

Belum lagi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan sampah, seperti lingkungan yang jorok, munculnya berbagai penyakit, diperparah lagi kurangnya kesadaran masyarakat sangat susah untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga tidak jarang mengakibatkan saluran air paret menjadi tersumbat akibatnya timbul banjir jika turun hujan. Sungguh memang sampah merupakan masalah yang sangat kompleks. Disatu sisi ia terus bertambah, disisi lain sampah harus dihadapi dan dicarikan solusi.

Berdasarkan data BPS “dari 384 kota yang menimbulkan sampah sebesar 80.235.87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut ke/dan dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA) adalah sebesar 4.2 %, yang dibakar sebesar 37.6 % yang dibuang ke sungai 4.9 % dan tidak tertangani sebesar 53.3 %“.

Anwar, A (2003: 25)

Hal tersebut disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah pertambahan penduduk dan arus urbanisasi yang pesat telah menyebabkan timbunan sampah pada perkotaan semakin tinggi. Kendaraan pengangkut yang kondisi dan jumlahnya kurang memadai. Sistem Pengolahan TPA yang kurang tepat dan tidak ramah lingkungan serta belum diterapkannya pendekatan 3 R, reduce (mengurangi), reuse (penggunaan) dan, recycle (daur ulang). BAPPENAS, (2002:3)

Peningkatan jumlah penduduk Blangkejeren Kabupeten Gayo Lues memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan volume sampah. Berbagai upaya untuk mengurangi volume sampah telah dilakukan. Pemerintah Kabupaten Gayo Lues telah melakukan pembakaran sampah dilahan terbuka sebagai salah satu upaya menekan angka kenaikan sampah tersebut. Disisi lain kegiatan membakar sampah dilahan terbuka ini banyak menuai protes karena menimbulkan polusi asap dan akan menimbulkan masalah baru terutama kesehatan. Oleh karena itulah pemerintah Kabupaten Gayo Lues khususnya, perlu memikirkan tempat, atau teknik tertentu sehingga sampah dapat diatasi tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan dan tidak membahayakan kesehatan.

Besamya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung bagi